

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sarana komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dan *stakeholder*. Dengan membaca laporan keuangan, *stakeholder* dapat mengetahui kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Dalam upaya meningkatkan nilai manfaat bagi para pihak yang berkepentingan, laporan keuangan harus memenuhi beberapa kriteria yang diantaranya adalah relevan, dapat dipahami, handal, dan dapat diperbandingkan. Laporan keuangan harus bebas dari kesalahan material, tidak menyesatkan serta disampaikan secara tepat waktu sehingga laporan menjadi relevan dan dapat diandalkan oleh penggunanya. Maka dari itu, untuk menghindari asimetri informasi dalam laporan keuangan, diperlukan peran pihak ketiga yakni auditor yang berfungsi untuk mengaudit laporan keuangan sehingga kredibilitas laporan keuangan lebih terjamin. Otoritas Jasa Keuangan menetapkan aturan bahwa laporan keuangan auditan wajib diserahkan bersama dengan laporan opini auditor. Agar laporan keuangan auditan menjadi relevan dibutuhkan ketepatan waktu dalam penyelesaian proses audit dan penyampaiannya. Rentang waktu yang diperlukan auditor untuk mengaudit laporan keuangan dikenal dengan istilah *audit report lag*.

Audit report lag didefinisikan sebagai periode waktu yang diperlukan seorang auditor dalam menyelesaikan dan menyampaikan proses audit dalam bentuk laporan audit independen. *Audit report lag* berimplikasi pada kualitas pelaporan keuangan dan transparansi perusahaan sehingga *audit report lag* turut menjadi perhatian bagi para praktisi, akademisi dan regulator. Perusahaan dengan *audit report lag* yang semakin panjang sangat mungkin untuk mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. *Audit report lag* yang terlalu panjang dapat menimbulkan dampak yang negatif diantaranya adalah menurunkan tingkat relevansi dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang kemudian dapat mempengaruhi citra perusahaan dan kepercayaan dari para pemangku

kepentingan. Laporan audit independen yang disampaikan dengan keterlambatan akan menimbulkan kekhawatiran dari pemangku kepentingan akan kurangnya transparansi perusahaan dalam memberikan informasi. Ketidakpastian bagi pihak yang mengandalkan informasi keuangan perusahaan akan menyebabkan penundaan ataupun pengambilan keputusan yang tidak optimal.

Dalam pelaksanaan tugas untuk mengaudit laporan keuangan, rentang waktu yang diperlukan setiap auditor berbeda-beda. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 menetapkan bahwa rentang untuk menyerahkan laporan keuangan auditan paling lambat 90 hari setelah akhir periode tahun laporan keuangan. Terdapat sanksi dimulai dari peringatan tertulis hingga denda administrasi dan suspensi saham apabila terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dari pengumuman yang dikeluarkan BEI, diketahui bahwa pada periode tahun 2019 hingga 2021 selalu terdapat perusahaan menyerahkan laporan keuangan auditan melewati batas waktu yang telah ditentukan.

Tabel 1.1 Perusahaan yang dikenai peringatan atas keterlambatan laporan keuangan auditan

SEKTOR	2019 (Peringatan III)	2020 (Peringatan III)	2021 (Peringatan I)
<i>Energy</i>	5	5	13
<i>Basic Materials</i>	2	4	6
<i>Industrials</i>	2	3	8
<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	3	3	8
<i>Consumer cyclicals</i>	6	11	21
<i>Healthcare</i>			2
<i>Financials</i>	1	1	4
<i>Property and Real Estate</i>	7	11	16
<i>Technology</i>	2	2	5
<i>Infrastructure</i>	1	4	6
<i>Transportation & Logistics</i>	1	3	2

Sumber: idx.com pengumuman BEI Periode 2019-2021

Dalam tabel diketahui pada tahun 2019 sebanyak 6 emiten pada perusahaan *consumer cyclical* dikenai peringatan ketiga dikarenakan terlambat menyampaikan laporan keuangan. Kemudian pada tahun 2020, terdapat sebanyak 11 emiten *consumer cyclical* yang juga mendapatkan peringatan tertulis III. Selanjutnya pada pengumuman tahun 2021, sebanyak 21 perusahaan *consumer cyclical* mendapatkan peringatan I. Berdasarkan data yang telah dihimpun diketahui pula bahwa perusahaan sektor *consumer cyclical* merupakan salah satu sektor “langganan” yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan.

Selanjutnya penulis menghimpun data *audit report lag* pada perusahaan sektor *consumer cyclical*. Dari 104 perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun buku 2019 hingga 2021, penulis mendapati bahwa rata-rata perusahaan *consumer cyclical* membutuhkan waktu melebihi 90 hari untuk menyampaikan laporan keuangan auditannya. Kemudian apabila diamati secara keseluruhan dalam kurun waktu 2019 hingga 2021, ditemukan bahwa *audit report lag* pada perusahaan *consumer cyclical* cukup bervariasi dimulai dari rentang waktu tersingkat yakni 38 hari pada perusahaan PT. Eastpark Hotel Tbk. (EAST). Terdapat perbedaan dalam jangka waktu yang diperlukan setiap perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya meskipun perusahaan termasuk dalam satu klasifikasi sektor industri yang sama yakni sektor *consumer cyclical*. Fenomena perusahaan sektor *consumer cyclical* yang memiliki *audit report lag* cukup panjang, hingga kasus beberapa perusahaan yang dikenai peringatan dari bursa efek dikarenakan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menjadikan alasan pemilihan perusahaan *consumer cyclical* sebagai subjek penelitian.

Audit report lag disinyalir dipengaruhi oleh banyak faktor. Audit laporan keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan terhindarkan dari salah saji material. Agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan auditan menjadi relevan penting bagi laporan keuangan auditan untuk disampaikan dengan tepat waktu. Waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan

akan menentukan kapan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan auditan terhadap pemegang kepentingan sehingga merupakan hal yang penting dan dibutuhkan oleh banyak pihak terkait.

Faktor pertama yang disinyalir memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* ialah *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan lama perikatan waktu auditor dengan kliennya. Semakin lama auditor terikat pada kliennya maka kompetensi auditor untuk menemukan penyalahgunaan laporan keuangan diasumsikan akan semakin tinggi, karena auditor memiliki pemahaman yang lebih baik tentang industri klien dan pengendalian internal klien. Namun masih terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya. Penelitian oleh beberapa jurnal terdahulu menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Mayling & Prasetyo (2020) menyatakan pengaruh yang negatif dari *audit tenure* terhadap *audit report lag* disebabkan perikatan yang semakin panjang akan menyebabkan KAP yang mengaudit akan menjadi semakin familier dengan proses informasi dan bisnis perusahaan klien. Penelitian oleh Mariani & Latrini (2016) menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dinyatakan bahwa pengaruh ini diduga disebabkan perikatan yang panjang akan menimbulkan kedekatan pribadi antara auditor dan klien sehingga mengurangi tingkat independensi auditor. Dugaan tersebut membuka kesempatan bagi KAP untuk mengulur waktu penyelesaian audit. Kemudian alasan lain ialah penelitian ini dilakukan dengan memproksikan *tenure* KAP tanpa memperhatikan *tenure* auditor secara individu sehingga perikatan audit yang panjang antara perusahaan dan KAP tak serta merta mengindikasikan *tenure* auditor yang meningkat. Meskipun berasal dari KAP yang sama, auditor yang berganti akan memerlukan proses pemahaman kembali terhadap karakteristik bisnis operasional perusahaan sehingga jangka waktu penyelesaian audit menjadi meningkat.

Faktor kedua yang disinyalir mempengaruhi *audit report lag* adalah afiliasi KAP. KAP turut berperan dalam meningkatkan kepercayaan klien atas opini yang diberikannya. KAP dengan sumber daya yang memadai baik dari segi tenaga kerja maupun teknologi akan lebih mampu untuk meningkatkan efisiensi dari proses

pengauditan sehingga mempersingkat *audit report lag* dan pemeriksaan dapat selesai dengan tepat waktu dan laporan keuangan dapat segera diterbitkan oleh perusahaan. KAP besar akan mempertahankan reputasinya dengan mengupayakan kualitas audit yang baik yang dipergunakan sebagai petunjuk terhadap kualitas perusahaan yang diauditnya. KAP yang berafiliasi dengan *big four* disinyalir akan mempercepat *audit report lag* dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi *big four*. Menurut jurnal penelitian Dewi & Challen (2018) KAP *big four* membutuhkan waktu penyelesaian audit yang lebih singkat karena memiliki sumber daya dan pengalaman yang lebih banyak. Sedangkan menurut Yanthi & Merawati (2018) KAP yang besar seperti *big four* akan menjaga citra yang baik dimata publik dan untuk menjaga citra tersebut diperlukan kinerja yang baik salah satunya dalam menjaga ketepatanwaktuan penyelesaian laporan audit tanpa mengurangi kualitas laporan tersebut. Akan tetapi terdapat hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa afiliasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Reputasi KAP *big four* tidak menjadi jaminan bahwa *lag* yang dihasilkan akan semakin sedikit. Menurut Tanujaya & Reny (2021) *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh ukuran KAP melainkan lebih kepada metode audit yang diterapkan dan komitmen auditor dalam memenuhi permintaan perusahaan.

Faktor ketiga yang akan diteliti ialah frekuensi rapat komite audit. Komite audit dibentuk untuk meningkatkan fungsi pengawasan dan pengendalian internal dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Fungsi pengendalian yang baik diasumsikan berpengaruh pada lama penyelesaian waktu laporan keuangan. Kemudian fungsi pengawasan komite audit dapat meminimalisir kemungkinan adanya *fraud* dalam laporan keuangan. Fungsi pengawasan dari komite audit dijalankan dengan mengadakan pertemuan secara berkala. Penyusunan perencanaan dan penjadwalan pertemuan yang rutin dengan berkoordinasi bersama auditor eksternal diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses penyusunan laporan audit. Melalui pertemuan secara rutin, komite audit dapat langsung memantau kemajuan proses audit, menyediakan panduan serta memastikan bahwa permintaan informasi tambahan dapat ditangani dengan segera yang akhirnya akan meminimalisir hambatan yang dapat mempengaruhi *audit*

report lag. Menurut penelitian Diastiningsih & Tenaya (2017) kerajinan rapat komite audit akan meningkatkan kualitas audit dan secara tidak langsung mempengaruhi penurunan *audit report lag*. Akan tetapi terdapat penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian oleh Hashim & Rahman (2011) menunjukkan bahwa keberadaan dari komite audit tidak akan mempengaruhi *audit report lag* dikarenakan komite audit tidak memiliki peranan langsung dalam penyusunan dan hanya menjalankan fungsi pengawasan dalam penyusunan laporan auditor independen.

Faktor terakhir selanjutnya yang akan diteliti adalah pengaruh dari kompleksitas operasional perusahaan. Anak perusahaan dapat mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan berdasarkan tingkat kerumitan transaksi perusahaan yang harus diaudit. Perusahaan dengan anak perusahaan cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks. Selain itu, perusahaan yang memiliki anak perusahaan diwajibkan menyusun laporan keuangan konsolidasi anak perusahaannya. Hal ini akan menyebabkan bertambahnya ruang lingkup pengauditan sehingga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses pengauditan laporan keuangan akan bertambah. Menurut penelitian Ariningtyastuti & Rochman (2021) jumlah anak perusahaan yang dimiliki akan memaksa auditor untuk semakin panjang dalam melaksanakan proses audit dikarenakan perusahaan dengan anak perusahaan memiliki lebih dari satu segmen operasi yang meningkatkan kompleksitas audit dan risiko audit yang lebih tinggi sehingga auditor lebih lama ketika mengerjakan audit. Akan tetapi menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Challen (2018) mengatakan bahwa kompleksitas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Jurnal menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki anak perusahaan tentunya terlebih dahulu memiliki sistem informasi akuntansi yang baik dan sistem internal yang telah memadai sehingga sistem proses pembuatan dan penyampaian laporan keuangan akan tetap disampaikan dengan tepat waktu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari *audit tenure*, afiliasi kantor akuntan publik, frekuensi rapat komite audit, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer cyclical* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 – 2021. Kompleksitas operasi perusahaan merupakan hal-hal yang terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan.

Urgensi dari penelitian ini adalah karena mengingat bahwa rentang waktu dari penyampaian laporan keuangan auditan merupakan hal yang krusial baik bagi perusahaan maupun pihak luar yang berkepentingan. Durasi *Audit report lag* yang terlalu lama dapat menimbulkan risiko keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan yang terlambat dapat menyebabkan kualitas laporan keuangan menurun karena informasi yang diberikan menjadi tidak tepat waktu. Hal ini akan berujung pada menurunnya tingkat kepercayaan investor terhadap pasar (Hashim dan Rahman, 2011). Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu. Keterlambatan informasi akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *audit tenure* mempengaruhi *audit report lag*?
2. Apakah afiliasi kantor akuntan publik mempengaruhi *audit report lag*?
3. Apakah frekuensi rapat komite audit mempengaruhi *audit report lag*?
4. Apakah kompleksitas operasi perusahaan mempengaruhi *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melakukan riset dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independent yakni *audit tenure*, afiliasi

kantor akuntan publik, frekuensi rapat komite audit, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbangkan manfaat praktik dan kebijakan. Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi regulator dalam merancang kebijakan terkait batas waktu penyampaian laporan keuangan serta sebagai bahan masukan bagi perusahaan agar lebih memperhatikan faktor yang disinyalir berpengaruh terhadap *audit report lag*.

